



EFEK REGULASI DIRI TERHADAP LEARNING READINESS DI ERA NEWNORMAL

Agus Wibowo¹, Hadi Pranoto², Luthfi Chusna Yeni³

^{1,2,3} Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Metro,
E-mail: aw23758@gmail.com¹, hadipranoto21@gmail.com², luthfihusna1209@gmail.com³

ABSTRAK

Kesiapan belajar adalah keadaan awal peserta didik dimana peserta didik tersebut siap untuk mengikuti segala proses pembelajaran dalam segala situasi dan kondisi yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini Adakah Pengaruh Positif Regulasi Diri Terhadap Kesiapan Belajar Di Era Kondisi Kebiasaan Baru Peserta Didik Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2020/2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Positif Regulasi Diri Terhadap Kesiapan Belajar Di Era Kondisi Kebiasaan Baru (*new normal*) Peserta Didik Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif non eksperimen dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian 393 dan sampel 39 peserta didik dengan menggunakan *proporsional random sampling*. Instrumen pengambilan data berupa angket dengan *skala likert*. Analisis data menggunakan uji *r*, hasil diperoleh regulasi diri memiliki hubungan sebesar 0,669, dan konstanta (α) = 22,431, dengan koefisien sebesar 0,986. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel regulasi diri akan meningkatkan 0,986 kesiapan belajar, maka ini membuktikan regulasi diri memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kesiapan belajar. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif regulasi diri terhadap kesiapan belajar di era kondisi kebiasaan baru peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro tahun pelajaran 2020/2021. Saran bagi peserta didik yang memiliki regulasi diri rendah sebaiknya diterapkan kembali untuk menaikkan kesiapan belajar di segala kondisi.

Kata kunci: Regulasi Diri, Kesiapan Belajar, Kondisi Kebiasaan Baru

ABSTRACT

Learning readiness is the initial state of the students where the students are ready to take part in all the learning processes in all situations and conditions that exist. The formulation of the problem in this study is the Positive Influence of Self-Regulation on Learning Readiness in the Era of New Habitual Conditions (new normal) for Class XI Students of SMK Muhammadiyah 3 Metro in the Academic Year 2020/2021. The purpose of this study was to determine the positive effect of self-regulation on learning readiness in the era of new habitual conditions for class XI students of SMK Muhammadiyah 3 Metro in the academic year 2020/2021. The research method used is non-experimental quantitative with the type of ex post facto research. The study population was 393 and a sample of 39 students using proportional random sampling. The data collection instrument was in the form of a questionnaire with a Likert scale. Data analysis using the r test, the results obtained that self-regulation has a relationship of 0.669, and a constant (α) = 22.431, with a coefficient of 0.986. This shows that every 1% increase in self-regulation variable will increase 0.986 learning readiness, so this proves that self-regulation has a strong enough influence on learning readiness. The conclusion in this study is that there is a positive effect of self-regulation on learning readiness in the era of new habitual conditions for class XI students of SMK Muhammadiyah 3 Metro for the 2020/2021 academic year. Suggestions for students who have low self-regulation should be applied again to increase learning readiness in all conditions.

Keywords: Self-Regulation, Learning Readiness, New Habit Conditions

PENDAHULUAN

Belajar ialah aktivitas yang tidak lepas dari kehidupan manusia, perubahan perilaku sebagai akibat dari proses belajar merupakan hasil yang diinginkan dari proses belajar itu sendiri. Saat ini



dunia sedang digemparkan oleh sebuah virus yang telah menjadi pandemi yang mana virus ini belum pernah terjadi sebelumnya. Virus ini bernama *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Pasca Covid-19 ini pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan penangguhan kelas tanpa menghentikan pembelajaran, hal ini bertujuan untuk merubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online di era new normal atau sering disebut dengan kondisi kebiasaan baru.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) dalam akun resmi instagramnya memaparkan bahwa kondisi kebiasaan baru yakni keadaan normal yang baru yang sebelumnya belum pernah ada, dikutip dari Albertus (<https://edukasi.kompas.com>). Sistem pembelajaran di era kondisi kebiasaan baru dilakukan sesuai zona persebaran covid-19. “Jika zona suatu daerah berwarna merah, orange, dan kuning maka daerah tersebut tidak diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka tetapi tetap melanjutkan belajar dirumah secara online” Bahri & Arafah (2020).

Akibat pembelajaran online di era kondisi kebiasaan baru ini menjadikan peserta didik tidak sepenuhnya siap baik secara fisik maupun psikologis dalam menjalani belajar daring. Sehubungan dengan hal ini peserta didik dalam pencapaian tujuan yang optimal dalam belajar di era kondisi kebiasaan baru harus memiliki motivasi yang tinggi serta kondisi fisik yang stabil sehingga imun tubuh tetap terjaga untuk selalu siap melaksanakan pembelajaran di era kondisi kebiasaan baru ini. Kesiapan belajar merupakan kondisi individu yang siap untuk melakukan kegiatan belajar dimana individu tersebut siap memberikan respon sesuai caranya sendiri untuk menghadapi situasi belajar.

Kesiapan belajar dalam proses belajar sangat berpengaruh terhadap kualitas prestasi yang diraih peserta didik dalam belajarnya. Slameto (2015:113) menyatakan bahwa “kesiapan belajar ialah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap dan bersedia memberi respon serta jawaban dengan strategi tertentu terhadap suasana belajar”. Kesiapan belajar adalah kondisi awal untuk siap dalam menerima dan memberi respon. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar menurut Slameto (2015: 114-115) menyatakan “faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar adalah faktor jasmani, psikologis, dan lingkungan”. Faktor yang mempengaruhi inilah yang nantinya akan menentukan kesiapan belajar peserta didik.

Adanya system belajar online membuat banyak peserta didik yang merasakan kejenuhan dan kebosanan dengan situasi dan kondisi seperti ini, Emalia (<https://kompasiana.com>) Dikutip dari



kompiasiana peserta didik juga mengalami stres, peserta didik tidak paham dengan mata pelajaran yang disampaikan. “Sistem belajar daring juga membuat motivasi belajar peserta didik menurun, dan membuat peserta didik malas belajar” (Cahyani, dkk., 2020: 138).

Peneliti menemukan fenomena permasalahan kurangnya kesiapan belajar yang dialami peserta didik akibat pembelajaran daring di era kondisi kebiasaan baru. Hal tersebut terjadi pada peserta didik SMK Muhammadiyah 3 Metro. Berdasarkan hasil prasurvei tersebut, maka diketahui bahwa secara umum di SMK Muhammadiyah 3 Metro terdapat peserta didik yang sering mengantuk, peserta didik kurang memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran, tidak aktif memberi respon. Selanjutnya terdapat peserta didik peserta yang tidak senang dan stres menerima tugas di era kondisi kebiasaan baru ini. Hal ini mempengaruhi pencapaian prestasi peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu adanya manajemen atau kemampuan mengelola dan mengontrol diri untuk mencapai tujuan, kemampuan ini disebut dengan kemampuan regulasi diri. menurut Zimmerman dan Schunk (dalam Wiguna, dkk., 2019: 68) menyatakan “regulasi diri mengacu pada proses di mana Individu secara sistematis mengarahkan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan tindakan-tindakan kepada pencapaian tujuan”. regulasi diri merupakan usaha individu dalam mengendalikan tingkah laku, mengendalikan pikiran, perasaan emosional, tindakan, dan menahan hasrat yang tidak diperlukan. Kemampuan ini yang berperan penting dalam pencapaian tujuan. Regulasi diri menurut Zimmerman dan Pons, 1989 (dalam Dami dan Parikaes, 2018: 88) terdiri atas 3 aspek, yaitu:

- a. Metakognitif, metakognitif berkaitan dengan individu yang melakukan regulasi diri dengan cara menyusun strategi, merencanakan, mengelola, menilai diri, dan mengarahkan diri.
- b. Motivasi, motivasi yakni kebutuhan utama untuk mengontrol arah, perilaku dan berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki pada setiap diri individu termasuk selama belajar.
- c. Perilaku, perilaku individu berupa memilih dan mengatur, serta menjadikan lingkungan sosial dan fisik yangimbang untuk memaksimalkan dalam meraih hasil aktivitas yang telah diusahakan.

Lebih lanjut diduga Regulasi diri memiliki pengaruh terhadap kesiapan belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Woolfolk (dalam Friskilia dan Winata, 2018: 37) yang menyatakan “salah satu faktor personal yang mempengaruhi kesiapan dan prestasi belajar



seseorang adalah kemampuan melakukan regulasi diri”. Faktor psikologis dalam kesiapan belajar itu sendiri salah satunya ialah kematangan. Kematangan ialah suatu proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Kematangan sendiri sangat dipengaruhi oleh regulasi diri.

Regulasi diri merupakan suatu proses, suatu sistem motivasi yang bergerak dinamis dalam individu untuk dapat mengelola, dan merubah pikiran, meninjau ulang perasaan, hasrat, dan perilaku dalam menetapkan strategi pencapaian hidup tertentu ke level capaian yang lebih tinggi, termasuk kemampuan kesiapan dalam belajar dan siap memberikan respon saat proses pembelajaran. Sehubungan dengan adanya keterampilan regulasi diri dalam belajar maka besar kemungkinan peserta didik akan siap melakukan proses belajar di era kondisi kebiasaan baru.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kesiapan Belajar di Era Kondisi Kebiasaan Baru Peserta Didik Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh regulasi diri terhadap kesiapan belajar di era kondisi kebiasaan baru peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2020/2021”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif *Ex post Facto* (non-eksperimen). Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:142), penelitian deskriptif adalah “Penelitian deskriptif yang menguraikan hasil yang digunakan saat melakukan penelitian untuk mengetahui presentase variabel bebas tanpa mengkomparasi atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Penelitian deskriptif kuantitatif melibatkan pengumpulan data untuk mengetahui atau menggambarkan secara kuantitatif variabel regulasi diri dan kesiapan belajar di era kondisi kebiasaan baru peserta didik SMK Muhammadiyah 3 Metro tahun pelajaran 2020/ 2021. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian non-eksperimen. Rancangan penelitian ini akan menentukan apakah terdapat pengaruh sebab akibat dari suatu kondisi atau penyebab yang



mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku, gejala, atau fenomena yang diakibatkan oleh suatu kejadian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Metro yang dilaksanakan pada tanggal 17-19 Februari 2021. Sehubungan dengan hal tersebut dalam suatu penelitian membutuhkan adanya populasi dan sampel untuk mengumpulkan dan mendapatkan suatu data. Menurut Sugiyono (2019: 135) populasi merupakan "Generalisasi yang tidak hanya terdiri dari orang tetapi juga objek dan benda-benda alam lain dimana bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek, tetapi seluruh ciri atau watak yang hanya dipunyai oleh subjek ataupun objek itu". Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 393.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang telah dipilih dengan menggunakan prosedur dari peneliti. Sedangkan menurut Margono (2010: 121) menyatakan " sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu". Teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk mengambil sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 138) "teknik dalam mengambil sampel digunakan untuk menetapkan sampel yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian". Teknik sampling menurut Margono (2010:125) teknik ini diartikan sebagai "motode untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai sumber data real dengan melihat ciri dan watak serta persebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif". Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling* dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif tanpa melihat strata dalam populasi. Sampel penelitian ini sebanyak 39 peserta didik.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan mengelola dan menganalisa penemuan yang meliputi deskripsi data, uji normalitas, linieritas dan uji hipotesis. Peneliti dalam melakukan uji normalitas, linieritas, dan uji hipotesis menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang pengolahannya akan dibantu dengan SPSS versi 24.00. Uji normalitas data, peneliti menguji dengan analisis Lilliefors yang dilakukan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 dan dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorof Smirnov yaitu jika nilai probabilitas nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal (Priyatno, 2013). Dasar pengambilan keputusan dari uji linieritas menurut Ghozali (2016: 159) ialah sebagai berikut:



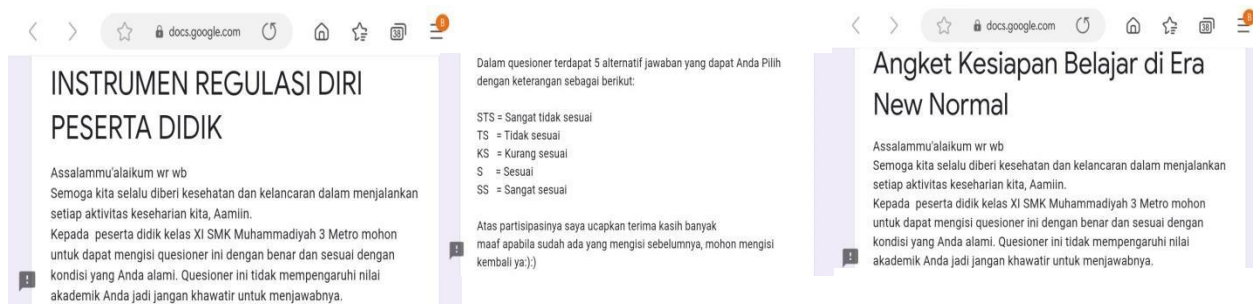
- a) Jika nilai deviation from linearity Sig. > 0,05, maka hubungan antara variable independen dan dependen adalah linier.
- b) Jika nilai deviation from linearity Sig. < 0,05, maka hubungan antara variable independen dan dependen adalah tidak linier.

Untuk menjawab hipotesis penelitian maka dilakukan uji hipotesis sebagai berikut, 1) Regresi Linier Sederhana, 2) Koefisien Determinan. Sehubungan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji koefisien regresi sederhana yang bertujuan untuk membuktikan dan mengetahui seberapa besar variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

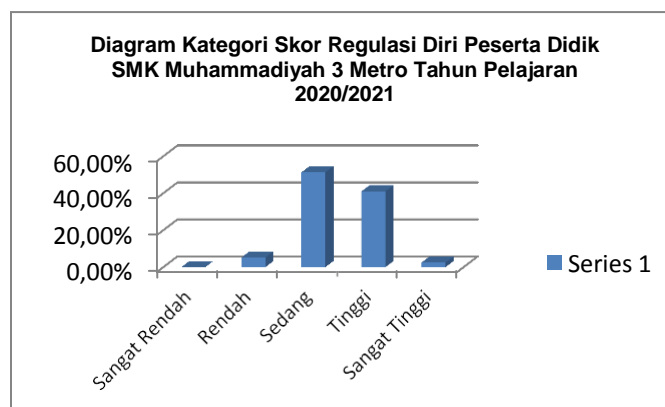
A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pemberian kuesioner. Data tersebut peneliti peroleh setelah membagikan kuesioner dengan google form yang berupa pernyataan regulasi diri dan kesiapan belajar kepada peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro.



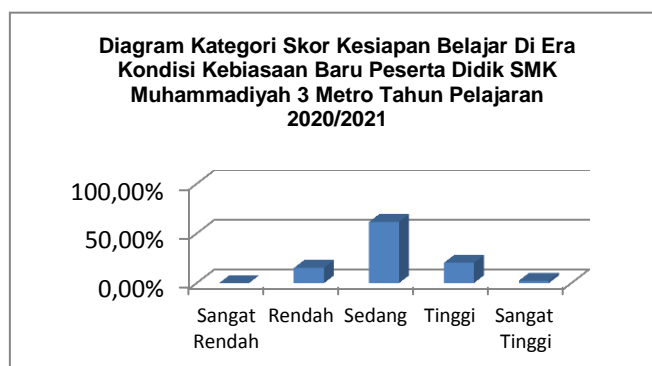
Gambar 1. Angket/ Kuesioner Regulasi Diri dan Kesiapan Belajar Peserta didik Menggunakan Google Formulir

Diketahui bahwa skor total regulasi diri peserta didik SMK Muhammadiyah 3 Metro tahun 2020/2021 sebesar 2101, nilai tertinggi 74 dan skor terendah adalah 35 dengan skor rata-rata adalah 55,77. Data regulasi diri peserta didik disajikan dengan diagram batang berikut:



Gambar 2. Diagram Kategori Skor Regulasi Diri Peserta Didik Kelas XI

Selanjutnya skor kesiapan belajar diketahui 3019, skor tertinggi yaitu 129, skor terendah 67, dan skor rata-rata kesiapan belajar di era kondisi kebiasaan baru adalah 77,4. Selanjutnya, untuk mempermudah analisis peneliti menyajikan diagram batang kesiapan belajar berikut:



Gambar 3. Diagram Kategori Skor Kesiapan Belajar Peserta Didik Kelas XI

Dengan melihat sebaran kategori kesiapan belajar di era kondisi kebiasaan baru, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar di era kondisi kebiasaan baru peserta didik SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun pelajaran 2020/2021 berada pada kategori sedang.

Uji Normalitas

Setelah melakukan deskripsi data penelitian, selanjutnya akan disajikan analisis data penelitian untuk menjawab hipotesis penelitian. Tahapan yang dilakukan dalam analisis data yaitu melakukan uji prasyarat. Dalam uji prasyarat, penelitian melakukan uji normalitas dan juga uji linieritas. Secara rinci uji prasyarat yang dilakukan disajikan sebagai berikut:



Tabel 1. Perhitungan Uji Normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*

		Regulasi Diri	Kesiapan Belajar
N		39	39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.77	77.41
	Std. Deviation	8.428	12.420
Most Extreme Differences	Absolute	.064	.115
	Positive	.056	.071
	Negative	-.064	-.115
Test Statistic		.064	.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Tabel 2. Keputusan Uji Normalitas Data

Nama Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
Regulasi Diri	200	0,05	Normal
Kesiapan Belajar	200	0,05	Normal

Uji Linieritas

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji linieritas terhadap data penelitian dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS 24.00.

Table 3. Hasil uji linieritas data penelitian

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan * Regulasi	Between Groups	(Combined)	4644.603	23	201.939	2.489	.036
		Linearity	2623.003	1	2623.003	32.334	.000
		Deviation from Linearity	2021.599	22	91.891	1.133	.410
Within Groups			1216.833	15	81.122		
Total			5861.436	38			

Berdasarkan hasil perhitungan data yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig) 0,410 > 0,05, dan berdasarkan nilai signifikansi F_{hitung} sebesar 1,133 < F_{tabel} sebesar 2,306, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel regulasi diri dengan kesiapan belajar di era kondisi kebiasaan baru.



Uji Hipotesis

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel regulasi diri terhadap kesiapan belajar di era kondisi kebiasaan baru dilakukan uji koefisien determinansi.

Tabel 4. Perhitungan Koefisien Determinansi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669 ^a	.448	.433	9.355

a. Predictors: (Constant), Regulasi Diri

Sehubungan perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai r_{hitung} adalah 0,669. Setelah diketahui nilai r, maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan r^2 yang dinyatakan dalam presentase. Berikut perhitungan koefisien determinan dengan rumus:

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

$$KD = 0,669^2 \cdot 100\%$$

$$KD = 44,8\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka disimpulkan bawa kontribusi/ atau pengaruh variable regulasi diri terhadap kesiapan belajar di era kondisi kebiasaan baru adalah 44,8%, dan 55,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji koefisien regresi sederhana yang bertujuan untuk membuktikan dan mengetahui seberapa besar variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut disajikan table koefisien regresi sederhana.

Table 5. Koefisien Regresi Sederhana

Model		Coefficients ^a		T	Sig.	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	22.431	10.154		2.209	.033
	Regulasi Diri	.986	.180	.669	5.474	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Belajar



Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan nilai koefisien (α) adalah sebesar 22,431, koefisien variabel bebas (bX) sebesar 0,986. Sehingga diperoleh persamaan regresi:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 22,431 + 0,986X$$

Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai konstanta sebesar 22,431, dan ini dapat dimaknai bahwa nilai konstanta ini menyatakan pada saat peserta didik melakukan regulasi diri 0, maka kesiapan belajar akan memiliki nilai sebesar 22,431 atau setiap ada kenaikan 1% pada variabel regulasi diri maka akan meningkatkan 0,986 dan ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara variabel regulasi diri dengan kesiapan belajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Kota Metro tahun pelajaran 2020/2021 memiliki regulasi diri dalam belajar di era kondisi kebiasaan baru berada pada kategori sedang. Hal tersebut diketahui dari tiga puluh sembilan (39) sampel penelitian sejumlah 20 peserta didik (51,3%) berada pada kategori sedang. Secara umum, diperoleh nilai rata-rata regulasi diri peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro terhadap regulasi diri dalam belajar yaitu sebesar 55,76. Kemudian berdasarkan analisis data diketahui bahwa sejumlah 24 peserta didik atau 61,6% berada pada kategori skor kesiapan belajar di era kondisi kebiasaan baru kategori sedang.

Hasil penelitian atau uji hipotesis menjelaskan bahwa regulasi diri memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam membangun kesiapan belajar peserta didik di era kondisi kebiasaan baru (*new normal*) dengan system pembelajaran online. Besarnya pengaruh dan kontribusi regulasi diri terhadap kesiapan belajar di era kondisi kebiasaan baru (*era new normal*) diketahui berdasarkan perhitungan adalah sebesar 44,8%.

Besarnya pengaruh regulasi diri terhadap timbulnya kesiapan dijelaskan oleh Friskilia dan Winata (2018: 40) menjelaskan bahwa “regulasi diri dimaknai dengan proses dalam diri peserta didik yang dapat mengatur, merancang dan mengelola pikiran, perasaan, keinginan, serta penetapan tindakan yang hendak dilakukan”. Peserta didik tersebut dapat mengatur pencapaian yang disertai pengetahuan, keterampilan dan tindakan serta motivasi terhadap diri sendiri hingga



pada akhirnya dapat mengevaluasi keberhasilan dan menentukan target yang lebih tinggi. Adanya pengaturan pencapaian tersebut menjadikan peserta didik memiliki kebutuhan dalam mencapai keberhasilan belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, maka semakin baik regulasi diri peserta didik maka akan memunculkan pemikiran dan tindakan yang baik terhadap belajar dan kemudian timbul kesiapan untuk melakukan pembelajaran atau kegiatan belajar.

Kesiapan peserta didik dalam belajar di era kondisi kebiasaan baru diawali dari proses mengatur dan menetapkan strategi belajar, sehingga dapat membiasakan belajar yang efektif dan efisien, serta dapat memotivasi diri sendiri. Peserta didik memiliki kebutuhan akan keberhasilan sehingga melakukan perencanaan tindakan dengan tepat, memiliki keterampilan dan pengetahuan, kebiasaan mencari literatur atau informasi terkait materi yang akan dipelajari serta dapat mengulangi materi yang telah diberikan oleh guru dan memunculkan kebiasaan mengatur diri dalam hal berpikir, motivasi, dan tindakan untuk mencapai target ketika peserta didik sudah memiliki regulasi diri yang baik dalam hal belajar.

Pengaruh yang besar dari aspek regulasi diri terhadap kesiapan belajar juga dijelaskan bahwa kesiapan adalah kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri, kesiapan belajar dipengaruhi oleh kesiapan fisik, psikis, mental, dan kesiapan materi dimana, kesiapan fisik terdiri atas kesiapan kondisi tubuh dan kemampuan mengatur waktu dan merencanakan tindakan, kesiapan psikis sendiri berupa kesiapan motivasi, konsentrasi, pemahaman, mengulang dan mental spiritual. Sedangkan kesiapan materi berkaitan dengan kesiapan kelengkapan bahan belajar, kesiapan mengelola, menggunakan, dan mengakses materi dari berbagai sumber (Fauziah, 2020:100). Kesiapan belajar muncul karena adanya kemampuan untuk mengarahkan dan mengatur diri untuk mencapai tujuan melalui metakognitif, motivasi dan tindakan. Berdasarkan pendapat tersebut timbulnya kesiapan peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan merencanakan dan mengatur diri (regulasi diri) yang peserta didik miliki atas metakognitif, motivasi, dan perilaku dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melakukan analisis data dan pembahasan hasil analisis, diketahui hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori kuat. Berdasarkan uji hipotesis, diketahui bahwa



variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. adanya pengaruh juga ditunjukkan dari persamaan regresi $Y = 22,431 + 0,986X$, Nilai koefisien regresi sebesar 0,986 yang menunjukkan setiap satu satuan perubahan pada regulasi diri akan menaikkan kesiapan belajar sebesar 0,986. Diketahui juga koefisien determinasi sebesar 44,8% yang berarti bahwa regulasi diri berpengaruh sebesar 44,8% terhadap kesiapan belajar dan 55,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Setelah melakukan analisis data dan pembahasan hasil analisis, maka disimpulkan bahwa regulasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan belajar di era kondisi kebiasaan baru peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka untuk meningkatkan kesiapan belajar peserta didik mengatur diri atau meregulasi diri dalam pencapaian hasil belajar. Regulasi diri peserta didik juga berarti telah menjadi salah satu factor yang cukup kuat untuk membuat peserta didik memiliki kesiapan dalam belajar. Sehingga semakin baik peserta didik memiliki regulasi diri, maka akan hal tersebut akan semakin meningkatkan kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan beserta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan beberapa saran, peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah SMK Muhammadiyah 3 Metro

Regulasi diri dapat menjadi pengatur yang mampu mencegah perilaku-perilaku negative dan mengarahkan peserta didik pada kematangan dan kesiapan dalam menghadapi segala hal termasuk dalam hal pembelajaran. Adanya pengaruh yang signifikan antara regulasi diri terhadap kesiapan belajar diharapkan dapat menjadi acuan yang memudahkan sekolah dalam menyusun kegiatan berbasis pada regulasi diri dengan harapan dapat menjadikan kebiasaan negative menjadi positif terutama dalam hal belajar seperti di era kebiasaan baru (*new normal*) yakni era dimana dunia sudah memasuki babak baru yang berbeda dengan era sebelumnya akibat pandemi COVID-19 yang membuat sistem pembelajaran sementara berubah menjadi sistem pembelajaran *online*. Saat era kebiasaan baru ini peserta didik harus mampu menjalani proses pembelajaran dan tetap mendapat prestasi meski dengan segala kondisi yang ada.



2. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik yang masuk kategori rendah kesiapan belajarnya, maka perlu memperkuatnya. Beberapa hal untuk meningkatkan kesiapan belajar terutama di era kondisi kebiasaan baru ini yakni dengan membuat perencanaan dalam diri, mengatur diri sendiri, menjaga kondisi tubuh, lebih memotivasi diri, dan menjauhkan kebiasaan buruk saat belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Regulasi diri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan belajar, meski demikian masih terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar, oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji juga variabel lain seperti faktor lingkungan, faktor kondisi fisik, self efficacy, konsep diri, dan atau variabel lainnya.

DAFTAR LITERATUR

- Albertus, A. (2020). Edukasi. *<https://edukasi.kompas.com>*. Diakses pada 12 Oktober 2020 (15:03).
- Bahri, S., dan Arafah, N. (2020). Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran di Era New Normal. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), hal. 1-21.
- Cahyani, A., dkk. (2020). Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), h.123-140.
- Dami, Z. A., dan Parikaes, P. (2018). Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Konsekuensi. *Jurnal Penelitian*, 1 (1), h. 89-95.
- Emalia, T. (2020). Kejenuhan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi *<https://kompasiana.com/tengkuemalia/5f3bf9f8097f3647ce715013>*. Diakses pada 12 Oktober 2020 (16:41).
- Fauziah., dkk. (2020). Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavioral. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(1), hal. 96-106.
- Friskilia S, O., dan Winata, H. 2018. Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), hal. 36-43.



Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Priyatno, D. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor - faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wiguna, A., dkk. (2019). Regulasi Diri Pada Mahasiswa Berprestasi. *Jurnal Paedagogie*, 7(2), hal. 65-71.